

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

(Skripsi)

Oleh :

**Meysa Sherlianti
1911031011**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI
(Studi pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Oleh

MEYSA SHERLIANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

**(Studi pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Oleh

Meysa Sherlianti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai mediasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan berasal dari data laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 sampel data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis jalur dan uji Sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual secara positif mempengaruhi nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan.

Kata kunci : Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MEDIATING VARIABLE (Study on Healthcare Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange for 2017-2021 Period)

Oleh

Meysa Sherlianti

This research aims to test empirically whether intellectual capital can influence company value with financial performance as mediation. In this study the population used comes from the financial report data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The method used was purposive sampling in order to obtain a sample of 53 sample data. The type of data used is secondary data. Data analysis used analysis path and Sobel test was utilized to analyze the indirect effect. The results suggest that intellectual capital positively influences business value by mediation financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Firm Value, Financial Performance.

Judul Skripsi

**: PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Healthcare yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-
2021)**

Nama Mahasiswa

: Meysa Sherfianti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1911031011

Jurusan/Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19740312 200112 1 003

2. **Ketua Jurusan**

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt

NIP. 19761026 200212 2 002

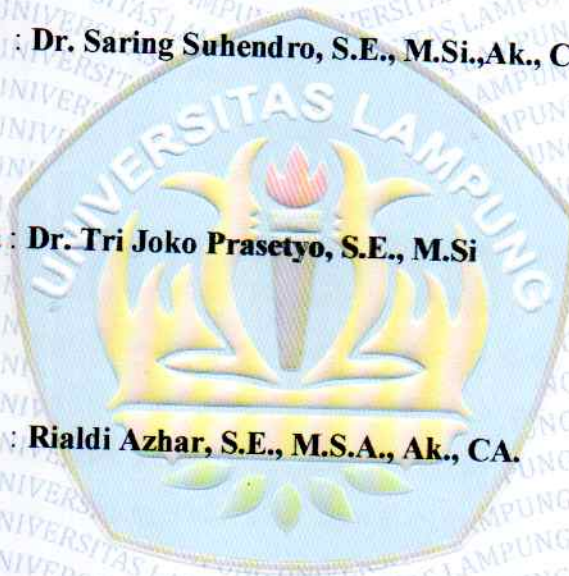
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si

Penguji Kedua : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.



.....
.....
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meysa Sherlianti
NPM : 1911031011
Program Studi : S1 Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Januari 2024

Penulis,



Meysa Sherlianti

NPM 1911031011

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Meysa Sherlianti. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Mei 2001 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sabroni Danal dan Ibu Sumiyati.

Penulis telah menempuh Pendidikan Taman Kanak – kanak di TK Karya Utama Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 19 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis diterima pada jurusan Akuntansi, Program S1 Akuntansi Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan pada periode 2020/2021 sebagai Anggota Biro Kesekretariatan. Pada tahun 2021/2022 tergabung dalam Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Staff Keuangan dan Gugus Fakultas Ekonomi & Bisnis Kopma Unila. Pada tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Kupang Kota, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana aku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang senantiasa mendukungku, memberikan motivasi, memberikanku nasihat, memberikan semangat dan juga selalu mendengarkan keluh kesahku. Terima kasih atas semua doa dan juga pengorbananmu yang mengantarkanku hingga saat ini, terimakasih atas segala yang telah diberikan untukku. Karya ini ku hasilkan sebagai bentuk terimakasihku kepada kedua orang tuaku.

Terimakasih kepada kakakku Dea Aprilia dan adiku Muhammad Rio Sabshenko, yang turut mendoakan keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga karena kalian menjadi penyemangatku.

Terimakasih kepada sahabat – sahabatku dan teman teman S1 Akuntansi 2019. Keberadaan kalian merupakan semangatku.

Almamaterku, Akuntansi Universitas Lampung.

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”**

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Jangan pernah merasa segala sesuatunya berjalan terlalu cepat atau terlalu lambat, karena ada waktu yang tepat untuk setiap orang”

(Jennie Blackpink)

**“Jadilah orang yang tangguh, buatlah mereka bertanya-tanya bagaimana kamu masih tersenyum, terlepas dari semua keadaan sulit disekitarmu.
Jangan biarkan dirimu menjadi orang yang lemah.”**

(Munazir Alaydrus)

“Biarkan senyummu mengubah dunia, tapi jangan biarkan dunia mengubah senyummu”

(Anonim)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas I;
5. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., selaku dosen pembahas II;
6. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., selaku dosen pembimbing akademik;

7. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih atas segala ilmu yang bermanfaat, dan pengalaman yang telah diberikan serta bantuin selama penulis menempuh Pendidikan;
8. Mba Sella dan Mas Edi selaku staff secretariat S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
9. Untuk Kedua orang tuaku yang kusayangi telah memberikan banyak doa, perhatian dukungan dan senantiasa sabar menantikan untuk menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih atas setiap doa disujud terakhirmu;
10. Kepada kakaku dan adikku tersayang, Dea dan Rio yang selalu memberikanku dukungan, menghiburku dan mendengarkan ceritaku.
11. Kepada keluarga besar Bani M. Danal dan M. Kappi yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga doa kepada penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini;
12. Kepada Mba Atria, Kak Ardian, Mba Desi terimakasih telah mendukung dari awal perkuliahan hingga akhir serta motivasi dan doa agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Untuk Birds tersayang Ruri, Tarisa, Aulia dan Octa. Terimakasih sudah kebersamai dalam perkuliahan ini. Dari masih menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini akan terus bertahan sampai kapanpun.
14. Untuk Vira, Nadine, Ega, Catur, Diki, Alkin, Sintia, Nur, Thika, Salma, Amel, Age, Farhan, Saddam dan teman-teman seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan detailnya satu-satu. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik di Akuntansi 2019, semoga kita tetap terus menjalin silaturahmi;
15. Untuk teman seperbimbingan Kak Nuril, Kak Zsa Zsa, Elizabeth, Yudo dan Mpit yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita tetap terus menjalin hubungan;
16. Untuk teman SMA hingga saat ini, Adel, Cindi, Muti, Ros, Ali, Farel, Andre dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan detailnya satu-satu. Terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita tetap terus menjalin hubungan

17. Untuk Five Gurls sahabat lama bersamaku, Dwi, Tathia, Tinari dan Ulina. Terimakasih selalu ada untukku dan tetap selalu ada ditengah kesibukkan kalian masing-masing.
18. Untuk Ayu, Widya, Ronal, Regina, Syifa, Kak Fajar, Hania, Bagas, Kibar, Dinda dan Sri. Teman-teman KKN ku semoga kita semua bisa sukses.
19. Untuk teman komplek bungsepku, Wulan dan Jessica. Terimakasih telah bersama sedari kecil dan selalu mendukung sampai saat ini.
20. Untuk teman blink dan bermain *game* ku ditengah waktu istirahat, Kak Wafa, terimakasih karena telah menghiburku.
21. Untuk anggota Blackpink Jennie, Jisoo, Rose dan Lisa. Terimakasih telah menjadi penghiburku dan penyemangat untuk tetap terus berjuang disaat sesulit apapun itu.
22. Teman – teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
23. Semua orang yang memberikanku dukungan dan pembelajaran hidup kepadaku selama ini.
24. Terimakasih untuk diriku telah berjuang sampai akhir, semoga kedepannya tidak terus berhenti berjuang untuk diri ini.
25. Terakhir untuk Almamater Tercinta, Universitas Lampung yang selama ini telah menjadi media bagi penulis untuk menggali ilmu.

Penulis

Meysa Sherlianti

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Bandar Lampung, 31 Januari 2024

Penulis,

Meysa Sherlianti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Resource Based Theory (RBT)</i>	8
2.1.2 Stakeholder Theory.....	9
2.1.3 <i>Signalling Theory</i>	10
2.2 <i>Intellectual Capital (IC)</i>	11
2.3 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	12
2.4 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dan Nilai Perusahaan.....	13
2.5 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan.....	14
2.6 Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.....	16
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Pengembangan Hipotesis	20
2.8.1 Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan	20
2.8.2 Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan.....	22
2.8.3 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.....	23
2.8.4 Pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi hubungan antara	
<i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan	24
2.9 Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	28

3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	31
3.3.3 Variabel Mediasi (<i>Intervening Variable</i>)	31
3.4 Metode Analisis Data.....	32
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2.1 Uji Normalitas	33
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	33
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	35
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.4.4 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	36
3.4.5 Uji Hipotesis	38
3.4.5.1 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	38
3.4.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	39
3.4.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	39
3.4.6 Uji Sobel.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas.....	48
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	48
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.2.4 Analisis Jalur	51
4.2.4 Uji Hipotesis	53
4.2.4.1 Analisis Koefisien Determinasi	53
4.2.4.2 Uji F	53
4.2.4.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	55
4.2.5 Uji Sobel.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham 8 Perusahaan Farmasi	2
Tabel 4.1	Hasil Pemilihan Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Uji One Sample-KS.....	46
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser.....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	49
Tabel 4.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.8	Analisis Jalur	51
Tabel 4.9	Analisis Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.10	Hasil Uji F	54
Tabel 4.11	Pengujian Hipotesis Parsial Model Struktural I.....	55
Tabel 4.12	Pengujian Hipotesis Parsial Model Struktural II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Jalur (<i>Path Diagram</i>)	36
Gambar 4.1 Diagram Jalur	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah berdampak pada perkembangan industri. Saat ini industri harus mampu mengantisipasi dalam menghadapi persaingan. Persaingan saat ini tidak terbatas hanya pada produksi tetapi juga pengetahuan tentang industri. Perusahaan harus melakukan pembaharuan agar tetap bisa bertahan di tengah ketatnya persaingan tidak hanya aspek teknologi yang mengalami perkembangan tetapi juga berbagai aspek kehidupan manusia yang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir ini. Pertumbuhan yang terjadi tidak lepas dari peran pengetahuan dan teknologi yang sangat berkembang saat ini. Perubahan ini dilakukan dengan mengubah strategi yang sebelumnya berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) sehingga perusahaan memiliki karakteristik yang utama perusahaan berbasis pengetahuan.

Pergeseran strategi dari *labor-based business* ke *knowledge-based business* menjadi tantangan bagi perusahaan, tidak hanya dari sisi bagaimana perusahaan beroperasi, tetapi juga bagaimana pengetahuan perusahaan dapat digunakan untuk menambah nilai perusahaan. Perkembangan ekonomi saat ini sangat bergantung pada informasi dan pengetahuan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengetahuan dan inovasi yang tinggi akan memenangkan persaingan, karena

mereka tidak hanya harus menjalankan proses produksi, tetapi juga dituntut memiliki *resource* dan tata kelola yang unggul, didukung oleh data dan pengetahuan.

Fenomena yang terjadi pada akhir 2022, Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menerima laporan peningkatan kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal/Acute Kidney Injury (AKI) yang tajam pada anak, utamanya dibawah usia 5 tahun (dinkes.banjarkota.go.id). Kandungan dalam obat sirup diduga menjadi pemicu gagal ginjal akut. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bergerak dengan melarang produsen obat menggunakan dietilen glikol (DEG) dan etilen glikol (EG) untuk pembuatan sirup. Hal ini membuat Kemenkes menyetop peredaran obat berbentuk sirup (nasional.okezone.com).

Kebijakan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk menyetop peredaran obat berbentuk sirup tidak terlalu berdampak negatif terhadap harga saham emiten-emiten farmasi tetapi pada hari Rabu, 19 Oktober 2022 dari 8 perusahaan publik farmasi yang paling populer, 5 di antaranya mengalami penguatan sementara 3 sisanya melemah (CNBC Indonesia).

Tabel 1.1 Harga Saham 8 Perusahaan Farmasi

Saham	Perubahan
KLBF	4,21%
SOHO	2,56%
PEHA	1,79%
INAF	1,05%
DVLA	0,40%
TSPC	-0,37%
KAEF	-0,44%
PYFA	-1,12%

Sumber: CNBCIndonesia.com, 2022

Saham yang mengalami penurunan adalah saham PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA). Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada PYFA lebih dari -1,12% sementara TSPC dan KAEF hanya -0,37% dan -0,44% (CNBCIndonesia.com).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan dalam menciptakan obat jadi, dibutuhkan paduan-paduan yang tepat untuk menciptakan obat yang benar-benar berkhasiat serta tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Karena industri sektor *healthcare* Indonesia memiliki *intangible assets* yang menjadi daya saing tinggi, seperti *human capital*, *structure capital*, *customer capital*, dan *partner capital*. Industri ini dalam kegiatan *Research and Development* produknya memiliki biaya yang tinggi, di mana kegiatan tersebut sangatlah penting bagi industri sektor *healthcare* karena akan berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan, yang nantinya beredar di masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan, kecerdasan, dan pengetahuan yang lebih untuk terus berinovasi dalam menciptakan sebuah produk. Industri ini memiliki ketergantungannya yang luas pada modal intelektual sebagai sumber utama inovasi. *Intellectual Capital* telah menjadi topik penelitian yang menarik dalam beberapa tahun terakhir karena banyak industri telah berubah dengan kemajuan arus informasi yang membawa Revolusi Industri 4.0. Penelitian-penelitian tersebut berhubungan dengan dampak *intellectual capital* pada nilai perusahaan.

Resource-Based Theory (RBT) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk menjadikan perusahaan kompetitif dalam kualitas dan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mencapai kinerja jangka panjang yang baik.

Sumber daya berwujud dan tidak berwujud ini digunakan oleh perusahaan untuk merumuskan dan menjalankan strateginya (Ulum, 2017). Oleh karena itu, perusahaan seharusnya tidak hanya melihat aset berwujud, tetapi juga aset tidak berwujud yang mereka miliki, dan mengelolanya sebaik mungkin.

Modal intelektual di Indonesia berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2009) tentang Aset Tidak Berwujud. Aset tidak berwujud (*intangible asset*) didefinisikan sebagai aset non moneter yang dapat diidentifikasi serta tidak memiliki bentuk fisik (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009). *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif. Hal ini dapat menggambarkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi mengenai modal intelektual sangat dibutuhkan oleh investor karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Yulinda et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Berliana dan Hesti (2021); Emar dan Ayem (2020); Fitriyani dan Sari (2019); Simarmata & Subowo (2016); Sirapanji dan Hatane (2015); Suhendro et al. (2021); Yulinda et al. (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga menunjukkan informasi terkait aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Namun, hasil penelitian yang ditunjukkan Candra dan Wiratmaja (2020); Setyawan et. al (2017) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kurang perhatiannya investor terhadap *intangible asset* perusahaan yang dinilai wujudnya tidak terlihat. Meskipun penelitian Setyawan et al. (2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar tetapi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat apakah *intellectual capital* dapat memengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal bagi para investor serta apakah dapat menjadi nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penelitian ini menambahkan variabel mediasi, yakni kinerja keuangan untuk menentukan efek langsung atau tidak langsung dari *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel berupa perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2017-2021. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang penulis kemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti lain mengenai hubungan modal intelektual (*intellectual capital*) dan nilai perusahaan serta kinerja keuangan, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan modal intelektual.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak perusahaan mengenai bagaimana hubungan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, karena modal intelektual merupakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Membantu memberikan informasi juga mengenai hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan bagi pihak investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory (RBT)*

Resource-based view bagi perusahaan dapat dimaknai sebagai dua hal, kinerja perusahaan digerakkan oleh produknya, namun dibalik produk yang dihasilkan secara tidak langsung juga digerakkan oleh sumber daya yang berperan di dalam proses produksi. *Resource Based Theory (RBT)* memiliki pandangan, perusahaan memiliki sumber daya atau resource yang dapat dipergunakan perusahaan sebagai keunggulan bersaing yang mampu mengarahkan serta menggerakkan perusahaan dalam menciptakan kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2017).

Teori ini memberikan gambaran mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan sebuah karakter yang dimiliki tiap-tiap perusahaan. Perbedaan SDM dalam tiap perusahaan ini yang akan menjadikan resource perusahaan menjadi sebuah keunggulan kompetitif apabila dapat dioptimalkan. Teori ini juga menganggap bahwa pengukuran kinerja tradisional yang biasa terdapat dalam laporan keuangan, tidak mencerminkan secara penuh *intangible resource* dalam perusahaan.

Resource based theory memiliki kesesuaian untuk menjadi landasan dalam penelitian dengan topik *Intellectual Capital (IC)*. Dalam konteks IC, *intangible asset* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *customer capital*.

2.1.2 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* memiliki perspektif bahwa bisnis dapat dipahami sebagai sekumpulan hubungan antar kelompok yang memiliki kepentingan di dalam bisnis tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal (pemegang saham, pemegang obligasi, bank, dll), komunitas dan manajer berinteraksi untuk bersama-sama menciptakan dan memperdagangkan nilai (Parmar et al., 2010). Berdasarkan teori tersebut, diharapkan manajemen operasional perusahaan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan selanjutnya melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut terhadap *stakeholder*. Teori ini juga menganggap bahwa akuntabilitas organisasi tidak hanya sebatas pada kinerja ekonomi dan juga kinerja keuangan saja, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan tentang modal intelektual kepada para *stakeholder* lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang.

Dalam kaitannya terhadap modal intelektual, teori *stakeholder* menjelaskan hubungan mengenai *Intellectual Capital (IC)* dengan kinerja keuangan, pertumbuhan, dan juga nilai pasar perusahaan yang dipandang dari bidang etika (moral) maupun bidang manajerial (Puspita, 2016). Bidang etika mempengaruhi perilaku manajerial untuk memenuhi hak keadilan terhadap *stakeholder* dan manajerial harus mengelola organisasi untuk keuntungan bagi seluruh *stakeholder*.

Sedangkan bidang manajerial mengemukakan kemampuan *stakeholder* untuk bisa mempengaruhi manajerial sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dimiliki dan dibutuhkan oleh perusahaan.

2.1.3 *Signalling Theory*

Manajer akan berupaya membagikan *signal* (sinyal) mengenai informasi tentang kinerja perusahaan yang mereka miliki kepada investor. Teori *signalling* menggambarkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan dengan informasi. Oleh karena itu, melalui penerbitan laporan keuangan dan laporan tahunan manajer perlu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Publikasi laporan keuangan auditan yang dilakukan perusahaan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat menanggapi informasi sebagai suatu sinyal yang baik. Sinyal yang dibagikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan memberikan informasi kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham sedangkan sinyal perusahaan yang memberikan informasi kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan (Suhendro et al., 2021).

Modal intelektual diharapkan dapat mendukung perusahaan dalam memenangkan persaingan melalui nilai tambah yang diberikan. Semakin tinggi nilai tambah yang diberikan melalui kinerja modal intelektual perusahaan, semakin banyak pengungkapan pelaporan yang dibuat dalam laporan keuangannya dapat

meningkatkan kepercayaan para stakeholder maupun investor terhadap perusahaan. Untuk memperlihatkan kemampuan manajer dalam mengelola dan memanfaatkan modal intelektual yang baik manajer akan memberikan sinyal kepada investor guna menurunkan asimetri informasi.

2.2 *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual capital atau modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual Capital* didefinisikan Ulrich (1997) sebagai hasil dari kompetensi yang dikalikan dengan komitmen. Modal intelektual dinilai sebagai pengetahuan, keterampilan, dan atribut setiap individu dalam organisasi dikalikan dengan kesediaan orang tersebut untuk bekerja keras. Ulrich menilai bahwa IC ini adalah isu dan aset penting bagi perusahaan karena modal intelektual adalah satu- satunya kekayaan yang bernilai (*appreciable*) di mana aset ini berbeda dengan *asset tangible* yang harus didepresiasi begitu aset tersebut digunakan sedangkan modal intelektual justru nilainya akan semakin bertambah apabila digunakan dengan baik.

Edvinsson & Malone (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai kepemilikan pengetahuan, pengalaman terapan, teknologi organisasi, hubungan dengan pelanggan, dan keterampilan profesional yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Menurut Stewart (1997) modal intelektual dikemas dalam pengetahuan yang berguna. Modal intelektual sebagai intelektual material, meliputi pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual serta pengalaman yang dapat digunakan bersama untuk menciptakan kekayaan.

2.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1997 merupakan pengukuran *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tak berwujud. *Value added intellectual capital (VAIC)* pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* (modal karyawan) menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama yaitu *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*. Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen *intellectual capital*:

1. Value added of Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk *Value Added (VA)* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE (*Capital Employed*) yang lebih baik merupakan bagian dari (*Intellectual Capital*) IC perusahaan (Lusianah, 2020).

2. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Lusianah, 2020).

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC (Lusianah, 2020).

2.4 Hubungan *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan

Menurut Edvinsson dan Malone (1997) salah satu keunggulan modal intelektual adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan. Dampak modal intelektual yang diukur dengan VAIC dipercaya dapat memiliki peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan investor yang tidak hanya melihat laporan keuangan tetapi juga laporan non-keuangan.

Menurut Berliana dan Hesti (2021) berdasarkan *resource based theory* yang mengasumsikan apabila perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan direspon positif oleh *stakeholder* dan jika responnya baik maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Emar & Ayem (2020); Simarmata dan Subowo (2016); Sirapanji dan Hatane (2015);

Suhendro et al. (2021); dan Yulinda et al. (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berbeda oleh Candra dan Wiratmaja (2020); Setyawan et al. (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang perhatiannya investor terhadap *intangible asset* perusahaan karena hal tersebut dinilai wujudnya tidak terlihat, investor akan lebih mempertimbangkan dividen dan peningkatan laba perusahaan.

2.5 Hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu pendukung bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan serta dapat memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau publik bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019) ada beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas maupun rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diukur dari efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba berupa rasio yaitu *ratio return on assets* (ROA). Hal ini karena penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada

pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menunjukkan efisiensi dari operasional perusahaan.

Salah satu ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin berhasil. *Intellectual capital* yang diukur dengan VAIC diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan jika perusahaan menggunakan sumber dayanya secara tepat dan efisien akan memberikan nilai lebih bagi para investornya dalam memberikan nilai pada perusahaan yang memiliki modal intelektual baik. Jika modal intelektual dinilai secara terukur dan baik akan memberikan efek terhadap kinerja perusahaan, karena SDM yang baik ataupun sistem yang berjalan dengan baik di perusahaan akan menghasilkan kualitas produk yang baik yang dapat menjadi keunggulan perusahaan.

Penelitian Heryustitriastuti dan Suzan (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitiannya mendukung *resource-based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dan mendapat kinerja keuangan yang baik apabila dapat memanfaatkan aset-aset strategis yang berperan dalam peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Alimy dan Herawaty (2020); Febriany (2020); Heryustitriastuti dan Suzan (2019); Mawarsih (2016) dan Simarmata (2016) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian berbeda ditunjukkan oleh Putri dan Amanah (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Usman dan Mustafa (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6 Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis kinerja operasi perusahaan. Keberhasilan dari suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja perusahaan.

Penelitian Mudjijah et. al (2019); Mumtazah et. al (2020); Nursasi (2020) dan Rutin et. al (2019) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin berhasil sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dari investor dan juga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Harga saham perusahaan terkait erat dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dipersepsikan oleh investor sebagai nilai perusahaan.

Hasil penelitian berbeda oleh Kushartono dan Nurhasanah (2018) menyatakan bahwa *Curent Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Stiyarini dan Santoso (2016) menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan *Curent Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel yang menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Audia, S (2020)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (PBV, PER) <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital (VACA, VAHU, dan STVA) <p>Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (ROE, ROA) 	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i> . Dengan kemampuan profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i> maka <i>intellectual capital</i> yang dikelola dengan baik menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat mengantarkan perusahaan pada performa yang baik.
Berliana, G., & Hesti, T. (2021)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (PBV) <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital (VACA, VAHU, dan STVA) <p>Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> -ROA 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> dengan nilai perusahaan.
Suhendro, S., Syaipudin, U., & Metalia, M. (2021)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (PBV) <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital <p>Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tipe Informasi IC 	Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan kemudian informasi modal intelektual (ICDI) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Enterprise Risk Management (ERM) Pengungkapan - Intellectual Capital - GCG 	Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga menunjukkan informasi terkait aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap perusahaan.
Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - ERM - Intellectual Capital 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual yang diprosikan dengan metode VAIC memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - ERMD - ICD - Struktur Pengelolaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang perhatiannya investor terhadap <i>intangible asset</i> perusahaan karena hal tersebut dinilai wujudnya tidak terlihat, investor akan lebih mempertimbangkan dividen dan peningkatan laba perusahaan.
Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital (VACA, VAHU, dan STVA) - Perencanaan Pajak - Enterprise Risk Management (ERM) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Variabel Value added Human Capital (VAHU)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, <i>Value added Capital Employed (VACA)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019)	<p>Dependen - Nilai Perusahaan</p> <p>Independen - Intellectual Capital</p> <p>Intervening - Kinerja keuangan</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Semakin tinggi IC maka dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan mengalami kenaikan akibat IC, maka perusahaan akan mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal. IC berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin tinggi IC maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang baik akan mendorong pembentukan nilai tambah bagi perusahaan. kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan maka dapat menaikkan nilai perusahaan.</p>
Heryustitriaputri, A., & Suzan, L. (2019)	<p>Dependen - Kinerja keuangan (ROA)</p> <p>Independen - Intellectual Capital (VACA, VAHU, dan STVA)</p>	<p>Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.</p>
Setyawan, I., Suparwati, Y.K., & Kusumaningtyas, M. (2017)	<p>Dependen - Kinerja Keuangan (ROA, ROE, & EPS) - Nilai Pasar Perusahaan (MtBV)</p> <p>Independen - Intellectual Capital (VACA, VAHU, dan STVA) - Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual (ROGIC)</p>	<p>Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan, akan tetapi IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan.</p>
Artati, D. (2017)	<p>Dependen - Kinerja Keuangan - Nilai Pasar</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa VACA dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) sedangkan VAHU</p>

	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA) - Ukuran Perusahaan 	tidak berpengaruh. Kemudian VACA berpengaruh terhadap nilai pasar sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh.
Simarmata, R., & Subowo, S. (2016).	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan (ROA) - Nilai Perusahaan (PBV) <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital 	Penelitian ini menjelaskan Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan <i>intellectual capital</i> berhasil menciptakan <i>value added</i> dan <i>competitive advantages</i> bagi perusahaan yang kemudian mempengaruhi penilaian pasar pada perusahaan.
Sirapanji, O., & Hatane, E. (2015).	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan - Nilai Perusahaan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital 	IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan di pasar Indonesia, maka lebih diperhatikan pada perancangan sistem seperti misalnya prosedur pengendalian internal. Dan juga perlu diperhatikan dalam peningkatan sumber daya manusia dengan merekrut tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta terjalin hubungan yang baik dengan customernya atau para pelanggannya guna untuk memberikan flashback mengetahui perusahaan.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Berkaitan dengan *resource based theory* dimana sumber daya manusia memiliki peran penting yang dapat menjadikan perusahaan keunggulan bersaing yang mampu mengarahkan dan menggerakkan perusahaan dalam menciptakan kinerja jangka panjang. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa, apabila perusahaan memiliki sumber daya yang baik, maka diharapkan akan mampu menggerakkan perusahaan dengan lebih baik sehingga mampu memberikan

peningkatan kinerja perusahaan, di mana ketika kinerja perusahaan naik, maka nilai perusahaan seharusnya juga terangkat naik. Sedangkan dalam perspektif *Stakeholder Theory* modal intelektual yang kuat dapat memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, dan investor, meningkatkan kepuasan mereka, dan dengan demikian mendukung nilai perusahaan. Selanjutnya, keterkaitannya dengan *Signaling Theory*, modal intelektual berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan, membantu perusahaan menarik lebih banyak investasi dan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Subagio dan Januarti, 2022).

Penelitian yang dilakukan Berliana dan Hesti (2021); Emar dan Ayem (2020); Suhendro et al. (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut membuktikan bahwa informasi terkait aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* terhadap perusahaan. Informasi yang didapat investor melalui *pengungkapan intellectual capital* memberikan gambaran kondisi perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh (Yulinda et al., 2020) bahwa modal intelektual yang diprosikan dengan metode VAIC memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka :

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.2 Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan *resource-based theory*, modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan ekonomis dapat memperkecil biaya-biaya yang terjadi. Semakin tinggi modal intelektual maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai ROA.

Stakeholders theory menurut Febriany (2020) perusahaan yang mampu membangun karyawan yang lebih terampil dan cenderung lebih produktif akan mampu mengurangi biaya produksi dan operasional sehingga meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan *return on assets* yang pada akhirnya akan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan. Selanjutnya, berdasarkan keterkaitannya dengan *Signaling Theory*, modal intelektual yang kuat berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan adalah pemain yang serius dan memiliki potensi pertumbuhan dimana hal ini dapat menarik lebih banyak investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return on asset*.

Simarmata dan Subowo (2016) menyatakan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh Fitriasari dan Sari (2019) dan Sirapanji dan Hatane (2015) yang menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan meningkat akibat modal

intelektual, maka perusahaan akan mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka:

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.8.3 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Rutin et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi sejalan dengan *signaling theory*.

Menurut *Resource-Based Theory*, tingginya *return on asset* mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, yang sesuai dengan konsep bahwa sumber daya yang berharga dan unik, seperti manajemen aset yang efisien yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membedakannya dari pesaing (Wicaksono dan Septiani, 2020). Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, *return on asset* efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti memberikan imbalan kepada karyawan atau memberikan nilai tambah kepada investor yang pada gilirannya dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Aset yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap arus kas perusahaan, mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberi pengembalian kepada pemegang saham (Sholikhah dan Khusnah, 2020).

Dengan demikian kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Mudjijah et. al (2019); Mumtazah et. al (2020) dan Nursasi (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.4 Pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan

Dalam konteks *Resource-Based Theory*, *Return on assets* yang tinggi mencerminkan bahwa modal intelektual yang mencakup pengetahuan, keahlian, inovasi, dan merek dagang telah digunakan secara efisien untuk mengoptimalkan pengembalian dari aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa sumber daya unik dan berharga, seperti modal intelektual yang kuat, dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Agustin et al, 2022).

Kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on assets* mampu berfungsi sebagai perantara penting dalam menghubungkan *intellectual capital* perusahaan dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *return on asset* sebagai indikator kinerja keuangan mampu mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba

dari aset yang dimiliki. Dalam perspektif *stakeholders theory*, ketika *return on asset* tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi.

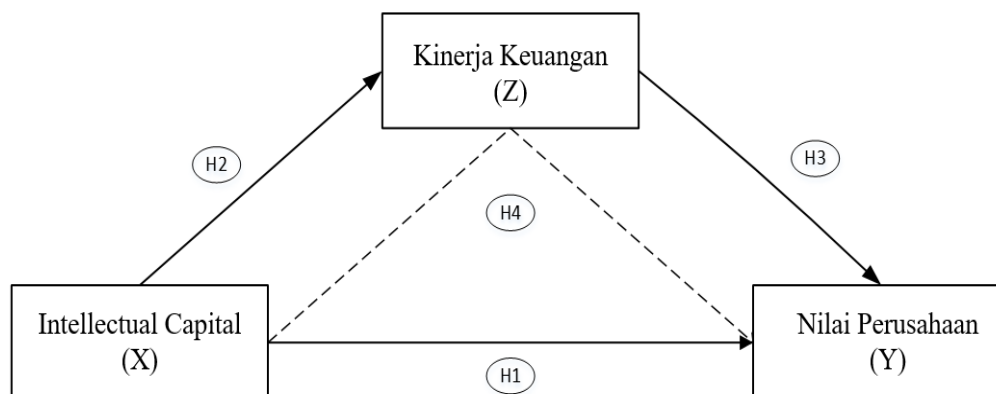
Berliana dan Hesti (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Meningkatnya kinerja perusahaan juga berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan bertumbuh dan berkembang kemudian akan menarik banyak investor juga untuk berinvestasi ke dalam perusahaan dan tentunya berdampak positif pada nilai perusahaan, sejalan dengan *signaling theory*.

Penelitian tersebut sejalan dengan Audia (2020); Fitriyani dan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka:

H4: Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

2.9 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian, hipotesis yang dikembangkan, maka dalam penelitian ini kerangka penelitian akan dijelaskan pada gambar dibawah:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi. Variabel bebas yaitu *intellectual capital* (X) dengan proksi VAIC sedangkan variabel mediasi yaitu kinerja keuangan (Z) dengan proksi ROA, dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) dengan proksi PBV.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana penelitian dilakukan dengan pengujian teori dengan menganalisis data numerik dan kemudian diolah menggunakan statistik yang kemudian hasilnya diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh signifikan dari *intellectual capital* yang diproksikan dengan *value added intellectual coefficient* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode (2017-2021).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang beroperasi di Indonesia setidaknya sejak mulai tahun 2017 - 2021 dan melaporkan posisi keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan perusahaan sektor *healthcare* karena pada sektor ini perusahaan adalah *knowledge-*

based industri di mana pada perusahaan *healthcare* peran *intangible asset* (aset tidak berwujud) sangat besar pada daya saing dan kinerja keuangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling non-random di mana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang berakhir 31 Desember dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang sudah mempunyai informasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibutuhkan secara lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2017-2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum,2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC. Kinerja IC yang diukur dengan Value

Added (VA) yang diciptakan dari beberapa komponen yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*Value Added Capital Employed*), *human capital* yang dihitung dengan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*Structural Capital Value Added*). Kombinasi dari tiga komponen tersebut menghasilkan formula yang diberi nama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Kombinasi dari ketiga value added disebut VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC dalam (Wijayani, 2017) dijelaskan sebagai berikut:

a) Menghitung Nilai Tambah atau *Value Added* (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$\mathbf{VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan:

OP	= <i>Operating Profit</i> (Laba Operasi)
EC	= <i>Employee Cost</i> (Beban Karyawan)
D	= <i>Depreciation</i> (Depresiasi)
A	= <i>Amortization</i> (Amortisasi)

b) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit dari modal fisik.

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan:

CE	= <i>Capital Employed</i> : dana yang tersedia (ekuitas)
VA	= <i>Value Added</i>

Capital employed adalah modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi. Pulic (1999) menyatakan bahwa *capital employed* merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan. Hal ini

memperlihatkan semakin tinggi nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual.

c) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah indikator berapa banyak VA yang dapat diproduksi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing rupiah yang diinvestasikan pada HC terhadap value added organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

HC = *Human Capital* : Beban Tenaga Kerja/ Beban Karyawan
 VA = *Value Added*

d) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA=SC/VA$$

Keterangan:

SC : *Structural Capital* : VA – HC
 VA : *Value Added*

e) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari ketiga komponen sebelumnya, yaitu:

$$VAIC=VACA+VAHU+STV$$

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. *Price to book value* menjadi pilihan sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan dikarenakan PBV menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Yuniasih et al., 2010). Rasio PBV sendiri merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas, nilai buku ekuitas yang digunakan adalah nilai buku per 31 Desember dan harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada tanggal 30 Desember tahun berkahir. PBV dikalkulasikan dengan formula :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

3.3.3 Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Variabel mediasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis kinerja operasi perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi

perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui semua *asset* dan sumber daya yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji menggunakan model regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi persyaratan teoritis dalam pengujian klasik. Model ini merupakan model regresi yang menghasilkan estimator yang baik, jika dipenuhi asumsi regresi yang sangat berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen agar diperoleh hasil yang tidak biasa yang mempengaruhi

penelitian. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk

menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $> 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksetaraan dalam variasi residual antara berbagai pengamatan dalam model regresi linear. Homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual berbeda antara pengamatan-pengamatan tersebut (Ghozali, 2018). Dalam hal ini, heteroskedastisitas dianggap mengindikasikan keberagaman dalam perubahan varians residual yang lebih baik untuk model.

Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independent pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam konteks ini, terdapat dua kemungkinan hasil:

- a. Jika variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi jika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Terjadinya korelasi dinamakan problem autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menghasilkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan hasil uji Run Test. Dalam pengujian Run Test, hasil yang dihasilkan terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Nilai sig > 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat persoalan autokorelasi.
- b. Nilai sig < 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat persoalan autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 1})$$

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \beta_2 ROA + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 2})$$

Keterangan :

PBV (Y) = *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)

VAIC (X) = *Value Added Intellectual Coefficient (Intellectual Capital)*

ROA (Z) = *Return on Assets* (Kinerja Keuangan)

β_0 = Koefisien konstanta

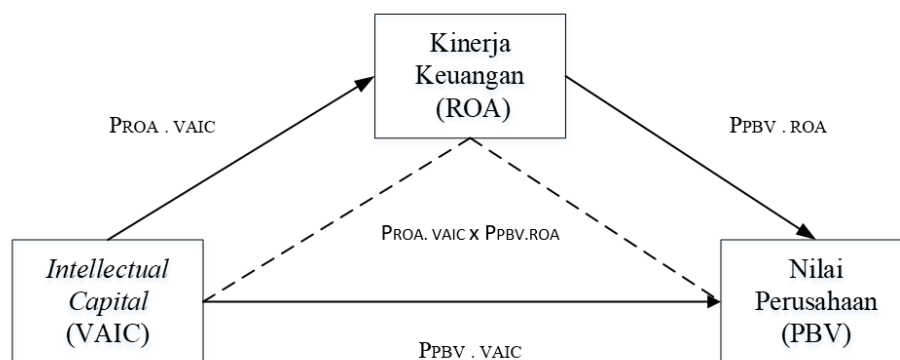
β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Residual (*error*)

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan salah satu jenis teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Diagram jalur (*Path Diagram*) adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Intellectual Capital* yang diproksikan VAIC (X), kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Z), dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (Y). Berikut model analisis jalur dalam penelitian:



Gambar 3.1 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Keterangan:

- PBV (Y) = *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)
- VAIC (X) = *Value Added Intellectual Coefficient*
- ROA (Z) = *Return on Assets* (Kinerja Keuangan)
- $PPBV \cdot VAIC$ = Koefisien jalur VAIC terhadap PBV
- $PROA \cdot VAIC$ = Koefisien jalur VAIC terhadap ROA
- $PPBV \cdot ROA$ = Koefisien jalur ROA terhadap PBV

Analisis jalur yang dilakukan sesuai dengan model struktural yang telah ditentukan. Model tersebut kemudian diuji melalui estimasi parameter dari persamaan-persamaan tersebut menggunakan data empiris (Ghozali, 2018). Adapun bentuk struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Jalur Model Struktural I

$$ROA = P_{ROA.VAIC} + \varepsilon$$

Persamaan Jalur Model Struktural II

$$PBV = P_{PBV.VAIC} + P_{PBV.ROA} + \varepsilon$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam analisis jalur sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka koefisien jalur signifikan (hipotesis diterima).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka koefisien jalur tidak signifikan (hipotesis ditolak).

Dari kedua model tersebut dapat diketahui apakah terdapat pengaruh langsung variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) dan pengaruh langsung variabel independen (VAIC) terhadap variabel mediasi (ROA). Kemudian juga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) melalui variabel mediasi (ROA). Untuk mencari nilai pengaruh tidak langsung yaitu dengan mengalikan nilai variabel independen (VAIC) terhadap variabel mediasi (ROA) dengan nilai variabel mediasi (ROA) terhadap variabel dependen (PBV).

Dari kedua model tersebut akan dapat memperoleh kesimpulan dari hipotesis dalam penelitian ini dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai dari pengaruh langsung variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) lebih besar dari pengaruh tidak langsung antara variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) melalui variabel mediasi (ROA) maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) melalui variabel mediasi (ROA) tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis tidak terdukung (tertolak).
2. Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung antara variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) melalui variabel mediasi (ROA) lebih besar dari pengaruh langsung variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen (VAIC) terhadap variabel dependen (PBV) melalui variabel mediasi (ROA) berpengaruh signifikan sehingga hipotesis terdukung (diterima).

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

3.4.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.4.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t menunjukkan seberapa berpengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji Sobel

Uji Sobel merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak langsung melalui suatu variabel mediator (Ghozali, 2018). Metode ini umumnya digunakan dalam analisis jalur (*path analysis*) dan analisis regresi. Uji Sobel mengukur seberapa besar efek tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator dengan memperhitungkan efek langsung dari variabel independen pada variabel dependen dan efek langsung dari variabel independen pada variabel mediator.

Pengaruh mediasi dapat dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak. Uji sobel memiliki perhitungan sebagai berikut:

Rumus:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan

a = Jalur Variabel independent terhadap variable intervening

b = Jalur Variabel intervening terhadap variable dependen

SE = Standar Error

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali,2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan (H1) terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sumber daya *intellectual capital* nya secara tepat dan efisien akan memberikan nilai lebih bagi para investornya dalam memberikan nilai pada perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan (H2) terdukung. Hal ini mengartikan bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting yang dapat menjadikan perusahaan unggul bersaing yang mampu mengarahkan dan menggerakkan perusahaan dalam menciptakan kinerja jangka panjang.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan

(H3) terdukung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kinerja keuangan rasio *return on asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan uji sobel sebagai pendukungnya, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* melalui kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan (H4) terdukung. Hal menunjukkan ini bahwa semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini akibat dari keterbatasan waktu serta ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini hanya memiliki jumlah sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan *healthcare* karena menggunakan waktu periode tahunan yang sedikit.
- 2) Keterbatasan dalam sumber data yang dibutuhkan karena data yang digunakan merupakan data sekunder, seperti tidak lengkapnya laporan keuangan yang ada pada IDX, terutama perusahaan yang sudah mengalami delisting dan suspend pada Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah data yang dihasilkan sedikit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menambahkan waktu periode tahun amatan, sehingga dimungkinkan mampu menjadi acuan penelitian secara keseluruhan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain *intellectual capital* seperti *Modified Value Added Intellectual Capital* (M-VAIC). Dalam kinerja keuangan dapat juga menggunakan pengukuran lain seperti ROE atau ROI. Kemudian dapat juga menggunakan PER atau Tobins Q untuk nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D., Made, A., & Retnasari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, [S.l.], v. 11, n. 1, p. 37-58, aug. 2022. ISSN 2655-9552. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Alimy, J. I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Idx Periode 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6853>
- Artati, D. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 59–74. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.127>
- Audia, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/18453>
- Berliana, G., & Hesti, T. (2021). Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Health Sains*, 2(5), 843–862. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 561. <http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i06.p05>
- Cnbcindonesia.com. (2022). Kemenkes Larang Obat Sirup, Emiten Farmasi Apa Kabar? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221019161046-17-380974/kemenkes-larang-obat-sirup-emiten-farmasi-apa-kabar>

- Dinkes.banjarkota.go.id. (2022). Sosialisasi Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal Pada Anak (GGAPA). *Dinas Kesehatan Kota Banjar*. <https://dinkes.banjarkota.go.id/sosialisasi-gangguan-ginjal-akut-progresif-atipikal-pada-anak-ggapa/>
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual capital: Realizing your company's true value by finding its hidden brainpower* (1st ed.). New York: Harper Business.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai. *Akuntansi*, 3(2), 58–66. <http://dx.doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p02>
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja. *Esensi. Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 215-230. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18858>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryustitriaputri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 297. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/1243>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19: Aset Tidak Berwujud* (Vol. 19, Issue 19). Salemba Empat.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 -2016. *Buana Ilmu*, 2(1), 108–125. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.278>
- Lusianah. (2020). *Pengukuran Intellectual Capital*. Binus University School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/20/pengukuran-intellectual-capital/>
- Mawarsih, N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 76–92. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.94>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nasional.okezone.com. (2023). PERISKOP 2023: Kasus Gagal Ginjal Akut, Menanti Jerat Hukum Para Penjahat Farmasi. *Okezone.Com*. <https://nasional.okezone.com/read/2023/01/12/337/2744859/periskop-2023-kasus-gagal-ginjal-akut-menant-jerat-hukum-para-penjahat-farmasi?page=1>
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.

- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
- Puspita, A. E. (2016). Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan? *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2012, 205–210. <http://hdl.handle.net/11617/7335>
- Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541-1555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.161>
- Putri, L. A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Leverage, Intellectual Capital Dan Ownership Sructute Terhadap Kinerja Keuanagn. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1502>
- Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Analisis pengaruh intellectual capital dan working capital terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(2), 96-110. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27917/>
- Rutin, Triyonowati, & Djawoto. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.14>
- Setyawan, I., Suparwati, Y. K., & Kusumaningtyas, M. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Magisma (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Magisma*, 5(2), 1–14.
- Simarmata, R. S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aa.v5i1.9748>
- Sirapanji, O., & Hatane, E. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013. *Business Accounting Review*, 3(1), 45–54. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2736/2449>
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Knerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. In *Prosiding National Conference For Ummah* 1(1).

- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: the new wealth of organizations*. London: Nicholas Brealey.
- Stiyarini & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–21.
- Subagio, D. I., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mederasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 102–114.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Edisi 3. Alfabeta. Bandung.
- Suhendro, S., Syaipudin, U., & Metalia, M. (2021). *Peran Tipe Informasi Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderasi Pada Hubungan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 133–150. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.10175>
- Ulrich, D. (1997). *Human Resource Champions: The next agenda for adding value and delivering result*. Boston: Harvard Business School Press.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Edisi ke-3. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 65144.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed di Jakarta Islamic Index. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(4), 529–535. <https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.793>
- Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.

Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure And Intellectual Capital On Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 102–114.

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Ni. *Simposium Nasional AKuntansi XIII Purwokerto 2010*, 19, 1–29.

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>